



Penerapan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Pustaka

Syifa Hasna Fauziyah¹, Yeni Yuniarti²

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Email: syifahasnaf@upi.edu, yeni_yuniarti@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 13-01-2024

Direvisi: 28-08-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Kata Kunci:

multimodal, abad 21,
sekolah dasar

Keywords:

multimodal, 21st century,
primary school

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan paradigma pendidikan abad 21. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*) mencakup telaah buku, literatur jurnal, hasil penelitian tesis dan disertasi, serta sumber dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran abad ke-21 menekankan pembelajaran yang interaktif, holistik, dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, yang dapat dicapai dengan pendekatan multimodal. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan multimodal dapat dijadikan salah satu alternatif efektif dalam proses pembelajaran di sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang siswa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya integrasi pendekatan multimodal dalam kurikulum dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Abstract

This research is motivated by the need to adapt learning activities to the times and the 21st century education paradigm. The purpose of this research is to find out how the application of multimodal approaches in 21st century learning in elementary schools. The method used in this research is a qualitative method with the type of literature study (library research) including book reviews, journal literature, thesis and dissertation research results, and sources from the internet. The results showed that 21st century learning emphasizes interactive, holistic, dynamic, collaborative, and student-centered learning, which can be achieved with a multimodal approach. It can be concluded that the multimodal approach can be used as an effective alternative in the learning process in schools that have diverse student backgrounds. The implication of this finding is the importance of integrating multimodal approach in curriculum and learning strategies to improve the quality of education and prepare students to face the challenges of the 21st century.

Pengutipan APA:

Fauziyah, S.H & Yuniarti, Y. (2024). Penerapan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3699>

© 2024 Syifa Hasna Fauziyah¹, Yeni Yuniarti²
Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec.
Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
40625

Email : syifahasnaf@upi.edu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan perkembangan yang lebih baik. Sampai saat ini, bidang pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan internal yang fundamental dan kompleks. Perkembangan pendidikan di Indonesia tampaknya tidak habis dibahas mulai dari problematika, paradoks, dan paradigma yang keliru tentang pendidikan.

Memasuki abad 21 merupakan era dimana terjadinya perubahan secara signifikan ditandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. Pada abad ini, tantangan global mengharuskan pendidikan untuk senantiasa mengadaptasi teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Hampir semua aspek sistem pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, mencakup perubahan dalam materi pembelajaran, sumber belajar, strategi, serta elemen evaluasi bahan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik di abad 21 harus selalu memperhatikan perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.

Di era globalisasi saat ini, semua manusia dituntut untuk berubah dan diharapkan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi baik pendidik, pelajar, sampai lembaga pendidikan. Tujuan dari adaptasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi diri, dan kebutuhan untuk menghadapi tantangan abad 21. Terutama guru dan peserta didik menghadapi banyak tantangan maupun peluang. Tantangan dan tuntutan bagi guru

adalah menghadapi tugas yang sangat kompleks, yakni mampu mengajar dan menjadi pembelajar, berperan sebagai *agen* perubahan, dan menjalin hubungan dengan masyarakat guna meningkatkan kualitas sekolah. Lain hal dengan peserta didik, teknologi dimanfaatkan untuk mendukung pola pembelajaran dan pola pikir dalam mengembangkan inovasi kreatif untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompetitif (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, dari tantangan dan tuntutan yang beragam tersebut, penting untuk dipelajari, diimplementasikan, dan dipersiapkan generasi yang berkualitas di abad 21. Dengan kata lain, diperlukan paradigma baru dalam pendidikan.

Adanya perubahan paradigma pendidikan melibatkan beberapa aspek termasuk proses pembelajaran, keterampilan yang dikuasai, serta peran guru. Dalam perubahan paradigma pembelajaran, terdapat pergeseran dari pendekatan pembelajaran *teacher-centered* menjadi *student-center*, dari *one way* menjadi *interavtive teaching*, dari *passive* menjadi *active inquiry-based learning*, dari *artificial* menjadi *real word context*, dan dari *personal* menjadi *team based-learning* (Fauziyah et al., 2023). Hal ini menunjukkan fokus yang semakin besar pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan penggunaan teknologi menjadi aspek krusial yang tidak dibatasi ruang kelas, sehingga menciptakan fleksibilitas serta aksesibilitas yang memungkinkan untuk belajar di berbagai konteks.

Namun, pada praktiknya sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran seperti 10 atau 20 tahun yang lalu. Akibatnya, pembelajaran menjadi

kurang bermakna dan peserta didik mengalami keterbatasan dalam pengembangan keterampilan yang sangat penting di masa depan. Didukung oleh Suryaningsih & Nurlita (2021) menyatakan bahwa sebagian besar guru masih berpegang pada pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran masih dominan mendengarkan dan cenderung monoton yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran (Sari et al., 2018). Dampak lebih lanjut adalah keterampilan yang tidak memadai untuk memenuhi tuntutan kompleks di era abad 21. Padahal sejatinya karakteristik pembelajaran abad 21 menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan keterampilan yang perlu dikuasai yakni *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (4C). Terdapat berbagai aspek yang memiliki peran dalam mencapai tujuan pembelajaran diantaranya guru, peserta didik, lingkungan, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, bahkan media pembelajaran (Baharizqi et al., 2023). Jika pembelajaran yang terjadi masih menggunakan pendekatan konvensional, maka otomatis hal ini akan membuat peserta didik kembali pada pembelajaran di abad sebelumnya. Selain itu, keterampilan abad 21 yang perlu dipersiapkan merupakan hal penting dalam menyongsong generasi emas yang telah dipersiapkan oleh pemerintah Indonesia melalui pemberlakuan Kurikulum Merdeka. Dimana, kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik (Maisa, 2020). Melalui kurikulum ini mendorong peserta didik

untuk semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan 4C.

Mengingat pentingnya keterampilan peserta didik di abad 21, maka guru perlu berperan sebagai pembelajar dan *agen* perubahan. Dimana guru perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam merancang sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat guna. Pengembangan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran abad 21 menjadi krusial untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pendekatan yang digunakan juga harus dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, mengingat pendekatan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik belum terintegrasi secara penuh dalam pembelajaran. Hal itulah yang berdampak pada proses pembelajaran yang kurang optimal. Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21 yaitu pendekatan multimodal. Pendekatan ini belum banyak diimplementasikan di Indonesia, namun telah banyak diteliti dalam kurun lima tahun terakhir (Nouri, 2019; Park et al., 2023; Sherwani & Harchegani, 2022; Wang et al., 2023).

Multimodal merupakan istilah penggunaan berbagai mode atau cara berkomunikasi yang berbeda secara bersamaan (Kress, 2010). Pendekatan multimodal digunakan untuk membentuk, menafsirkan, dan mengonstruksi sebuah makna. Multimodal terjadi melalui banyak mode yang digunakan (berbagai macam indera) untuk berkomunikasi seperti auditori, visual, dan gestural dapat dipakai

baik saat interaksi langsung maupun melalui teknologi untuk menggambarkan berbagai jenis informasi dalam bentuk audio, teks, dan gambar (Fajri, 2020; Firmansyah, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan multimodal adalah proses pembelajaran yang melibatkan beragam mode yang saling berinteraksi dan berfungsi untuk menyampaikan makna secara optimal melalui penyesuaian yang tepat.

Pentingnya pendekatan multimodal dalam lingkungan pengajaran yaitu membawa dampak positif dengan melampaui pembelajaran tradisional yang didominasi oleh praktik pengajaran yang kaku, sedangkan multimodalitas memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pendekatan pengajaran. Sebagai hasilnya, multimodalitas membantu guru untuk menghindari pengajaran yang bersifat stereotip dan formal dengan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam (Dimitriadou et al., 2011). Namun disamping itu, pendekatan ini membutuhkan kesiapan guru untuk mengimplementasikannya.

Seiring dengan urgensi penggunaan pendekatan multimodal dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa (Jurado & Ruiz-Madrid, 2015). Didukung penelitian lain, Bao (2017) pendekatan multimodal secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Lebih jauh lagi, Murcia (2014) pembelajaran multimodal dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu keterampilan abad 21. Semua penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran memberikan peningkatan terhadap peserta didik baik dalam keterampilan, hasil belajar, maupun efektivitas pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas pendekatan multimodal sebagai inovasi pembelajaran di abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena tertentu dengan mengumpulkan data non-angka dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang nilai, makna, persepsi dan konteks sosial dari suatu fenomena (Hamdani et al., 2023). Adapun data yang diperoleh yaitu dengan studi literatur (*library research*) menggunakan buku, jurnal, dan literatur lainnya sebagai objek penelitian utama. Menurut Samala et al., (2022) studi literatur atau disebut juga tinjauan pustaka adalah suatu proses analisis yang melibatkan teknik pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur dengan melakukan telaah terhadap jurnal, buku, internet, hasil penelitian, literatur, atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian atau pembahasan tertentu. Sehingga penelitian ini tidak memerlukan studi lapangan secara langsung, karena data diperoleh dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini, data *literatur* berupa teori tentang pendekatan multimodalitas sebagai salah satu pendekatan pembelajaran abad 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembelajaran Abad 21

Abad 21 dicirikan dengan kemajuan informasi digital yang pesat. Hal ini disebut sebagai revolusi industri, terutama industri informasi. Era digital telah memberikan warna baru dalam kehidupan manusia di abad 21. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa abad 21 dianggap sebagai era pengetahuan, dimana informasi dapat dengan mudah disebarkan melalui teknologi (Daryanto, 2017). Abad 21 memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mengakibatkan perubahan signifikan dalam gaya hidup manusia abad 21 sehingga di abad ini dituntut untuk memiliki keterampilan inovatif dan berkarakteristik. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dan tuntutan di era global saat ini pentingnya pembelajaran dan praktek sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi abad 21 yang berkualitas.

Di sekolah formal, ditekankan perlunya mengembangkan keterampilan atau kecapakan belajar di abad 21, yang dikenal istilah “*The 4C Skills*” yang dirumuskan oleh *Framework Partnership of 21st*, Zubaidah (2016) yaitu:

1. *Critical thinking* (berpikir kritis), kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yaitu dapat melibatkan diri dalam proses pemikiran yang mendalam, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan ini untuk mempertanyakan informasi, mengembangkan argumen, dan menilai sudut pandang dengan kritis.
2. *Communication* (Komunikasi),

kemampuan ini mencakup menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan dengan efektif, dan berinteraksi secara positif. Keberhasilan pendidikan tercermin dalam komunikasi yang efektif dari semua *stakeholder* sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. *Collaboration* (Kolaborasi), kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi dalam tim, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama. Peserta didik adakn belajar untuk menghargai peran orang lain, memahami keberagaman, dan bekerjasama untuk mencapai kesuksesan.
4. *Creativity* (Kreativitas), kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir diluar batas dengan menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan inovasi baru bagi dunia pendidikan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kemampuan ini membekali peserta didik untuk bersaing dalam dunia yang terus berubah.

Keterampilan abad 21 harus relevan dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran di abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah kepada proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 ini tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi baik digunakan sebagai pendekatan maupun media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam konteks pembelajaran abad 21, perubahan menjadi suatu keharusan, termasuk dalam hal bahan ajar, fasilitas,

media pembelajaran, model dan strategi, serta pendekatan pembelajaran. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik siap menghadapi tantangan global yang semakin ketat. Terdapat empat prinsip pokok pembelajaran abad 21 (Mardhiyah et al., 2021).

1. *Instruction should be student-centered.*

Pembelajaran mengharuskan menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik. Perubahan paradigma dari guru sebagai sumber utama pengetahuan menjadi peserta didik yang aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka. Peserta didik didorong untuk mengembangkan minat dan potensinya, serta berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan.

2. *Education should be collaborative.*

Relevan dengan tuntutan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 yaitu berkolaborasi dengan orang lain. Hal ini mencakup kemampuan bekerjasama dengan individu yang memiliki latar belakang budaya dan nilai yang berbeda. Kegiatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran adalah diskusi kelompok kecil atau besar. Peserta didik dapat menggali pengetahuan secara bersama-sama dan menghargai setiap talenta dari orang lain.

3. *Learning should have context.*

Pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif jika dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan nyata. Pembelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik, sehingga peran guru adalah membantu peserta didik untuk menemukan nilai, makna, dan keyakinan dari materi yang dipelajari serta diarahkan untuk dapat mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Schools should integrated with society.*

Menunjukkan bahwa sekolah benar penting dalam membentuk peserta didik dengan jiwa sosial yang mencakup pengembangan karakter dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial seperti pengabdian masyarakat, program kesehatan, pendidikan, dan mengunjungi panti asuhan. Sehingga, dalam membangun jiwa sosial peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga mengajarkan untuk menjadi individu yang peduli, berempati, dan aktif berkontribusi.

Pembelajaran abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi Indonesia menghadapi kemajuan teknologi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peran guru tidak lagi menjadi penyedia informasi, tetapi peran guru sebagai fasilitator dengan membantu peserta didik memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, motivator yaitu memberikan dorongan agar aktif dalam belajar, dan inspirator merangsang semangat belajar serta membantu menemukan nilai dalam pembelajaran menggunakan teknologi. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi instruktur, tetapi juga panduan yang mendukung perkembangan mandiri dan pemahaman peserta didik terhadap dunia digital yang terus berubah. Adapun karakteristik guru di abad 21 (Rahayu et al., 2022).

1. Minat baca guru harus tinggi.

Guru yang gemar membaca dapat memberikan inspirasi, pengetahuan, dan kecintaan terhadap literasi kepada peserta didik. Minat baca yang tinggi memungkinkan guru untuk terus memperbaharui pengetahuannya.

2. Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah.

Selain minat baca yang tinggi, guru diharapkan memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Ini mencerminkan kemampuan guru untuk menyampaikan ide, konsep, dan penelitian. Disamping itu, karena guru akan selalu memberikan tugas yang berbeda kepada peserta didiknya dalam mengerjakan tugasnya, seperti mereview buku, menulis esai, dan artikel jurnal.

3. Guru harus kreatif dan inovatif.

Karakteristik kreatif dan inovatif menciptakan guru yang mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Guru kreatif dapat mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dengan menggunakan teknologi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu kreativitas peserta didik.

4. Guru mampu bertransformasi secara kultural.

Guru yang mampu bertransformasi secara kultural memiliki kemampuan untuk mengakomodasi perubahan dalam budaya pembelajaran mencakup keberagaman kultural peserta didik, integrasi teknologi, dan adaptasi terhadap perkembangan sosial.

Dengan demikian, adanya perubahan paradigma pembelajaran pada abad 21, salah satunya tentang budaya belajar yang

bertransformasi dari tradisional “berpusat pada guru” menjadi “berpusat pada siswa”. Hal ini menjadikan pendekatan pembelajaran lebih diarahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan memanfaatkan berbagai gaya belajar. Dalam kaitan ini, guru sebagai transporter dengan berbagai inovasi dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan peradaban bangsa.

Konsep Pendekatan Multimodal

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran sebagai dasar atau kerangka awal yang membimbing guru untuk memahami dan mengelola proses pembelajaran (Lutvaidah, 2016). Tiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik tertentu dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pendekatan pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang efektif, relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan pada proses pembelajaran seperti *student centered*, pendekatan konstruktivis, kolaboratif, atau berbasis proyek.

Multimodal adalah istilah yang telah menjadi fokus perbincangan di kalangan ahli bahasa, semiotik, hingga ahli pendidikan dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Iedema (2003) memaknai multimodal dapat dikatakan sebagai istilah teknis yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam proses pemaknaan, manusia memanfaatkan beragam semiotik. Sementara Chen (2010)

menyatakan bahwa multimodal adalah segala sumber semiotik verbal maupun visual yang dapat merealisasikan jenis dan tingkatan keterlibatan dialogis dalam sebuah buku teks. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multimodal merupakan sebuah proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya (tulisan, gambar, suara, gerakan, tatapan, musik, dan ucapan) yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu. Dari perspektif ini, pemahaman utuh atas sebuah makna tidak mungkin tercipta tanpa memahami dan memperhatikan sumber daya modal lain yang berperan dalam penciptaan makna tersebut (Early et al., 2015).

Proses pembelajaran berbasis multimodal dapat mewadahi karakteristik multigaya belajar peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda seperti auditori, visual, dan gestural. Sehingga, peserta didik mampu dalam mendapatkan dan menuangkan gagasan serta ide berdasarkan hasil pengetahuan yang telah didapatkan selama pembelajaran dapat bermakna (Damayanti et al., 2020). Proses pembelajaran perlu dipahami dalam pemanfaatan multimodal. Oleh karena itu, berbagai macam multigaya belajar serta tingkat kreativitas peserta didik yang beragam dan pembelajaran multiliterasi yang mendukung proses pendidikan untuk abad 21 sehingga penggunaan multimodal merupakan suatu terobosan bagi perbedaan yang dimiliki peserta didik dalam multigaya belajar.

Sejalan dengan Zhang (2015) kelebihan dari pendekatan multimodal ini

adalah: a) Mengakomodasi berbagai gaya belajar, dimana memungkinkan penggunaan berbagai sumber daya seperti teks, gambar, suara, video, dan interaksi sosial. Sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; b) Meningkatkan pemahaman dan retensi, kombinasi berbagai modalitas dapat memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan retensi informasi. Peserta didik dapat memanfaatkan lebih dari satu indera untuk mengolah informasi, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dan mengingat materi dengan lebih baik; c) Mendorong keterlibatan dan motivasi, penggunaan berbagai elemen multimodal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik; d) Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, peserta didik dapat berbagai ide, bekerjasama dalam proyek, dan belajar satu sama lain melalui berbagai modalitas, e) Mengintegrasikan teknologi, pendekatan ini mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat-alat digital, perangkat lunak, dan platform dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan f) Pengalaman belajar yang dinamis, pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan beragam. Peserta didik tidak hanya terpaku pada satu cara penyajian informasi, tetapi dapat mengeksplorasi berbagai jenis sumber daya, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

Implementasi pendekatan multimodal pada proses pembelajaran yang digunakan peserta didik dapat menjadi solusi inovatif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berdasarkan multigaya belajar, peserta didik dengan

gaya belajar auditori dapat diakomodasi melalui pembelajaran sumber daya suara atau rekaman atau *podcast*, kemudian gaya belajar visual dengan infografis, video animasi dan *mind mapping* interaktif, sedangkan untuk gaya belajar kinestetik guru dapat menyelenggarakan simulasi atau drama musikal, proyek diorama, dan pembelajaran berbasis game.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran multimodal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Firmansyah, 2019): a) membentuk beberapa kelompok dari jumlah peserta didik yang ada; b) menentukan materi yang akan dibahas pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan bagian sesuai dengan topik kajian pembelajaran, meliputi beragam gaya belajar peserta didik seperti teks, lagu, dan video, c) menunjuk perwakilan anggota kelompok untuk menjadi juru bicara dalam kelompok, d) meminta kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban, e) meminta juru bicara untuk mempresentasikan kepada kelompok lain, f) juru bicara kelompok tampil di depan, g) melakukan diskusi panel.

Berdasarkan hasil dari penelitian Murcia (2014) pembelajaran multimodal didukung oleh teknologi dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterlibatan konseptual peserta didik selama pembelajaran. Ruang belajar multimodal memiliki fungsi penting bagi terciptanya pembelajaran mandiri yang mampu menjadi peserta didik belajar aktif daripada menjadi penerima pengetahuan secara pasif (Devi et al., 2014). Pendekatan multimodal telah terbukti secara signifikan dapat mendukung pembelajaran bahasa baik

reseptif maupun produktif dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Ditunjukkan dari hasil penelitian Kuo et al., (2015) bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kelompok eksperimen dan kontrol pada ukuran prestasi belajar dan kepuasan belajar. Pendekatan multimodal juga berkontribusi pada peningkatan iklim belajar yang positif dengan Bao (2017) menyatakan bahwa multimodal terbukti dapat membantu mengaktifkan suasana kelas, menginspirasi motivasi peserta didik, dan membangun kepercayaan peserta didik. Lebih jauh, penerapan pendekatan multimodal mampu meminimalisasi berbagai kendala yang dialami peserta didik selama belajar, baik kesulitan mengerjakan tugas dan hambatan dalam berinteraksi dengan konten digital atau pembelajaran daring (Rovira et al., 2015)

Berdasarkan uraian tersebut pengertian pendekatan multimodal adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai modalitas atau cara penyampaian informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik. Era teknologi yang berkembang pesat, multimodalitas memungkinkan guru untuk menggabungkan sumber daya belajar seperti teks, gambar, suara, video, dan interaksi sosial sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keberagaman sumber daya dan strategi untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Dengan menghadirkan pendekatan multimodal, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih dinamis dan menarik, tetapi juga lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa di abad ke-21. Pendekatan

multimodal ini efektif untuk diterapkan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah selama ini masih jauh dari standar yang baik, terutama dalam hal pendekatan multimodal. Proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang tradisional dimana “*teacher centered*” masih menjadi prioritas, sehingga pembelajaran terjadi secara monoton dan belum sepenuhnya terfokus pada karakteristik gaya belajar peserta didik. Hal kedua yang dapat disimpulkan adalah bahwa pendekatan multimodal terbukti efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai inovasi yang membuat pendekatan multimodal menjadi lebih interaktif dan menunjang proses pembelajaran antara lain: mengakomodasi berbagai macam multigaya belajar, meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, dan meningkatkan keterampilan abad 21. Meskipun demikian, pendekatan multimodal lebih sering digunakan untuk pembelajaran bahasa, sehingga diharapkan untuk menerapkan pendekatan multimodal pada semua mata pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Baharizqi, S. L., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 9–16.

Bao, X. (2017). Application of

Multimodality to Teaching Reading. *English Language and Literature Studies*, 7(3), 78. <https://doi.org/10.5539/ells.v7n3p78>

Chen, Y. (2010). Exploring dialogic engagement with readers in multimodal EFL textbooks in China. *Visual Communication*, 9(4), 485–506. <https://doi.org/10.1177/1470357210382186>

Damayanti, I., Solin, M., & Eviyanti, E. (2020). The Development of Activity Literacy Teaching Material Based on Multimodal of Literacy for the grade 4th at SDS Amir Hamzah. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1435–1444. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1209>

Devi, S. I., Amir, Z., & Krish, P. (2014). Deployment of Multimodal Tools by Net Geners: The Avatars of the Multiliterate World. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 118, 94–101. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.013>

Dimitriadou, C., Tamtelen, E., & Tsakou, E. (2011). Multimodal texts as instructional tools for intercultural education: A case study. *Intercultural Education*, 22(2), 223–228. <https://doi.org/10.1080/14675986.2011.567080>

Early, M., Kendrick, M., & Potts, D. (2015). Multimodality: Out From the Margins of English Language Teaching. *TESOL Quarterly*, 49(3), 447–460. <https://doi.org/10.1002/tesq.246>

Fajri, T. A. Al. (2020). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Belajar. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.

Fauziyah, S. H., Ramadhanti, I., Nakiya,

- M., Yolanda, S., Usremi, Agustiani, W., & Winangsih, S. (2023). *Pembelajaran Sekolah Dasar Abad 21*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Firmansyah, M. B. (2019). Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 10(1), 60–68.
- Hamdani, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 52–61.
- Iedema, R. (2003). Multimodality, resemiotization: Extending the analysis of discourse as multi-semiotic practice. *Visual Communication*, 2(1), 29–57. <https://doi.org/10.1177/147035720302001751>
- Jurado, J. V., & Ruiz-Madrid, M. N. (2015). A Multimodal Approach to Product Presentations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 173, 252–258. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.061>
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. London: Routledge.
- Kuo, F.-O., Yu, P.-T., & Hsiao, W.-H. (2015). Develop and Evaluate the Effects of Multimodal Presentation System on Elementary Student Learning Effectiveness: Within Classroom English Learning Activity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 227–235. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.465>
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 187–193.
- Murcia, K. (2014). Interactive and multimodal pedagogy: A case study of how teachers and students use interactive whiteboard technology in primary science. *Australian Journal of Education*, 58(1), 74–88. <https://doi.org/10.1177/0004944113517834>
- Nouri, J. (2019). Students Multimodal Literacy and Design of Learning During Self-Studies in Higher Education. *Technology, Knowledge and Learning*, 24(4), 683–698. <https://doi.org/10.1007/s10758-018-9360-5>
- Park, D., Ali, N., & Brown, S. (2023). *the Efficacy Collaborative and Multimodal Learning Strategies in Enhancing English Language Proficiency Among Esl / Efl Learners: a Quantitative Analysis*. 1(2), 73–85.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rovira, M. S., Turro, M. R., Fioretti, R. M. S., & Velilla, M. C. (2015). Multimodal Campus Project: Pilot Test of Voice Supported Reading. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 196(July 2014), 190–197. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.027>
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 4(2), 2794–2808.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Sari, M. P., Amilda, A., & Nawawi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 25–29.
<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v4i1.1733>
- Sherwani, K. A., & Harchegani, M. K. (2022). The Impact of Multimodal Discourse Analysis on the Improvement of Iraqi EFL Learners' Reading Comprehension Skill. *Journal of Tikrit University for Humanities*, 29(12, 2), 1–19.
<https://doi.org/10.25130/jtuh.29.12.2.2022.22>
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1256–1268.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.233>
- Wang, L., Wang, X., & Wang, X. (2023). Exploring Efl Learners' Perceptions and Strategies in the Multimodal Composing Process. *SSRN Electronic Journal*.
- Zhang, M. (2015). Teaching translation with a model of multimodality. *Asia Pacific Translation and Intercultural Studies*, 2(1), 30–45.
<https://doi.org/10.1080/23306343.2015.1014081>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Pendidikan Nasional*. 2, 1–17.